

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI SUPERVISI ADMINISTRATIF

IMPROVING THE QUALITY OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING THROUGH ADMINISTRATIVE SUPERVISION

¹Yoventa Nahak, ²Ferdinandus Siki, ³Yanuarius Sani Feka

^{1,2,3}Universitas Timor

1nyoventa@gmail.com, 2ferdisiki@gmail.com, 3yanuariussanifeka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui supervisi administratif di SMK Negeri Nibaaf, Kabupaten Timor Tengah Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya supervisi administratif sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara tertulis yang diberikan kepada guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah. Instrumen wawancara dirancang berdasarkan indikator supervisi administratif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, umpan balik, serta tindak lanjut terhadap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi administratif yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan memberikan dampak positif terhadap perbaikan perangkat ajar, strategi pembelajaran, serta kesadaran reflektif guru terhadap praktik mengajarnya. Teknik wawancara tertulis terbukti efektif dalam menjaring informasi mendalam dari responden, serta memberikan fleksibilitas dalam proses analisis data. Kesimpulannya, supervisi administratif yang dilaksanakan secara optimal dengan dukungan teknik wawancara tertulis mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri Nibaaf.

Kata kunci: pembelajaran Bahasa Indonesia, supervisi administratif, wawancara tertulis, kualitas pendidikan

Abstract

This study aims to describe efforts to improve the quality of Indonesian language learning through administrative supervision at SMKN Nibaaf, North Central Timor Regency. The background of this research is based on the importance of administrative supervision as a means of improving the quality of learning, especially in the context of vocational high schools. This study uses a descriptive qualitative approach by collecting data through written interviews given to Indonesian teachers and school principals. The interview instrument is designed based on administrative supervision indicators which include planning, implementation, evaluation, feedback, and follow-up to learning. The results of the study show that administrative supervision that is carried out in a structured and continuous manner has a positive impact on the improvement of teaching tools, learning strategies, and teachers' reflective awareness of their teaching practices. Written interview techniques have proven to be effective in capturing in-depth information from respondents, as well as providing flexibility in the data analysis process. In conclusion, administrative supervision that is carried out optimally with the support of written interview techniques is able to contribute to improving the quality of Indonesian learning at SMKN Nibaaf.

Keywords: Indonesian language learning, administrative supervision, written interview, quality of education

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia. UU No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai: Bahasa resmi negara, Bahasa pemersatu, dan simbol identitas nasional (Kebudayaan, 2009) tidak hanya sebagai alat komunikasi semata. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan efektif. Namun, masih banyak permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, kurangnya sumber daya pembelajaran, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar (DisdikbudCMS, 2023). Permasalahan-permasalahan ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk kompetensi literasi peserta didik, baik dalam aspek reseptif (menyimak dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis). Di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penguasaan Bahasa Indonesia bukan hanya ditujukan untuk pemahaman kebahasaan secara umum, tetapi juga mendukung penguasaan komunikasi profesional dalam konteks dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kebutuhan yang mendesak, terutama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan sumber daya (Mahasiswa Indonesia, 2024).

SMK Negeri Nibaaf di Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah geografis terpencil, dengan berbagai tantangan yang memengaruhi mutu pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Kondisi infrastruktur, akses terhadap pelatihan guru, serta keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap belum optimalnya proses belajar-mengajar. Dalam situasi tersebut, pelaksanaan supervisi administratif oleh kepala sekolah menjadi salah satu instrumen penting dalam mendampingi guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi ini tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga bersifat pembinaan dalam konteks profesionalitas guru (Mulyasa, 2013). Meskipun supervisi telah menjadi bagian dari praktik manajerial sekolah, efektivitasnya sangat bergantung pada pelaksanaan yang sistematis dan komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru. Untuk mengevaluasi pelaksanaan supervisi serta dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, dibutuhkan pendekatan yang mampu menangkap dinamika pengalaman guru dan kepala sekolah secara reflektif dan mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tertulis sebagai metode utama untuk menggali data (Creswell, 2012). Teknik ini memungkinkan responden mengungkapkan pendapat, pengalaman, dan refleksi mereka tanpa tekanan waktu dan dalam suasana yang lebih tenang. Selain itu, teknik ini dinilai sesuai dengan kondisi geografis dan keterbatasan teknologi di lingkungan SMKN Nibaaf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi administratif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas teknik wawancara tertulis dalam pengumpulan data pendidikan di wilayah terpencil. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pembelajaran di SMK, terutama dalam konteks supervisi dan inovasi metode pengumpulan data.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses supervisi administratif dan dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (Yin, 2014) di SMK Negeri Nibaaf. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman guru dan kepala sekolah dalam konteks yang alamiah dan nyata.

Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia dan kepala sekolah di SMK Negeri Nibaaf. Teknik pengumpulan data utama yang digunakan adalah wawancara tertulis, yang dirancang untuk menggali pendapat, pengalaman, dan refleksi partisipan secara mendalam (Sugiyono, 2017). Teknik ini dipilih karena memberikan waktu dan ruang bagi responden untuk menyampaikan jawabannya secara reflektif tanpa tekanan waktu, serta mempertimbangkan keterbatasan akses terhadap teknologi dan jaringan komunikasi di daerah tersebut. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan indikator supervisi administratif, seperti: (1) perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) pengelolaan administrasi guru; dan (4) evaluasi dan tindak lanjut.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari narasi tertulis responden (Braun, V., & Clarke, 2006). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, serta dilakukan konfirmasi ulang kepada responden untuk memastikan keakuratan interpretasi data oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi administratif di SMK Negeri Nibaaf dilakukan secara berkala, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal pendokumentasian dan tindak lanjut. Guru Bahasa Indonesia merespons positif terhadap proses supervisi, terutama dalam bentuk masukan yang mereka terima terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pemilihan metode, dan penggunaan media pembelajaran. Sebagian besar guru menyatakan bahwa masukan dari supervisi membantu mereka lebih terarah dalam menyusun strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Meski begitu, ditemukan pula beberapa tantangan dalam penerapan rekomendasi dari supervisi, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan lanjutan, dan beban administratif yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan (Arikunto, 2010a) yang menyatakan bahwa keterbatasan struktural dapat menjadi hambatan dalam implementasi supervisi yang efektif.

Teknik wawancara tertulis terbukti efektif untuk konteks penelitian ini. Responden merasa lebih nyaman dan bebas menyampaikan pandangan mereka dalam format tertulis, terutama karena tidak ada tekanan waktu dan suasana lebih tenang. Selain itu, format tertulis memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih reflektif dan mendalam, termasuk opini dan pengalaman personal yang mungkin sulit terungkap dalam wawancara lisan.

Hasil penelitian ini terbagi menjadi 3 elemen utama sejalan dengan (Sergiovanni, 2009), yaitu (1) Peningkatan Kemampuan Guru: hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi administratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi administratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan motivasi siswa dalam belajar. (3) Peningkatan Kepuasan Guru: supervisi administratif juga dapat meningkatkan kepuasan guru dalam mengajar, karena mereka merasa didukung dan dibantu dalam melaksanakan tugasnya.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya supervisi administratif sebagai sarana pengembangan profesional guru dan menunjukkan potensi teknik wawancara tertulis sebagai alternatif pengumpulan data yang valid di daerah dengan keterbatasan teknologi.

2. Pembahasan:

a. Supervisi Administratif sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi administratif memiliki peran signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri Nibaaf. Dalam konteks sekolah yang berada di wilayah terpencil dengan keterbatasan fasilitas, supervisi administratif berfungsi tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai strategi pembinaan profesional guru.
2. Supervisi administratif yang dilakukan secara berkala mampu mendorong guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang lebih sistematis, serta melakukan evaluasi secara lebih reflektif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, 2014) yang menyatakan bahwa supervisi dapat menjadi sarana pengembangan profesional apabila dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu proses belajar-mengajar.
3. Hasil penelitian juga memperlihatkan adanya peningkatan motivasi guru dalam mengajar setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah melalui supervisi. Guru merasa didampingi dan diapresiasi dalam menjalankan tugasnya, yang berdampak pada meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arikunto, 2010b), yang menyebutkan bahwa supervisi yang efektif dapat meningkatkan semangat kerja guru dan memicu inovasi dalam pembelajaran.
4. Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan kualitas tidak hanya diukur dari aspek kognitif siswa, tetapi juga dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi kebahasaan dan literasi secara kontekstual, termasuk dalam mengembangkan keterampilan berbicara, menulis, dan berpikir kritis siswa. Supervisi administratif mendorong guru untuk lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa, terutama dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan konteks lokal dan kemampuan peserta didik.
5. Dengan demikian, supervisi administratif terbukti menjadi instrumen strategis dalam memperkuat profesionalisme guru, menumbuhkan motivasi mengajar, dan secara tidak langsung meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK wilayah 3T

b. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Administratif

1. Hasil penelitian menggarisbawahi bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam pelaksanaan supervisi administratif, terutama dalam konteks sekolah yang menghadapi berbagai keterbatasan, seperti SMK Negeri Nibaaf. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang secara aktif mendampingi guru dalam menjalankan tugasnya.
2. Dalam pelaksanaan supervisi administratif, kepala sekolah memberikan dukungan dalam bentuk pengarahan, umpan balik terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta memfasilitasi perbaikan dokumen administrasi pembelajaran. Dukungan ini dirasakan langsung oleh guru sebagai bentuk perhatian dan kepedulian terhadap kualitas proses belajar-mengajar.

Guru merasa lebih dihargai dan terbantu, terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, 2014), yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru. Kepemimpinan yang terbuka, komunikatif, dan reflektif sangat penting untuk mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dan progresif.
4. Selain itu, peran kepala sekolah juga mencakup pembinaan motivasi guru. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi cenderung mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan guru, sehingga mendorong guru untuk lebih bersemangat dan bertanggung jawab dalam mengajar. Hal ini mendukung pernyataan (Arikunto, 2010b) bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan antara supervisor dan guru.
5. Namun demikian, efektivitas peran kepala sekolah juga bergantung pada keterampilan supervisi yang dimiliki, serta kemampuannya dalam memahami kondisi individual guru dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Oleh karena itu, pelatihan kepala sekolah dalam bidang supervisi dan manajemen pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah 3T.
6. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi administratif bukan sekadar menjalankan fungsi birokratis, melainkan menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang membina, membimbing, dan memberdayakan guru.

c. Pembahasan Implikasi bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran

1. Hasil penelitian menegaskan bahwa supervisi administratif bukan hanya sekadar aktivitas monitoring atau pengawasan, melainkan memiliki implikasi strategis yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri Nibaaf. Dengan supervisi yang terstruktur dan konsisten, guru mendapat kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.
2. Implikasi positif dari supervisi administratif ini terlihat dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan metode pengajaran yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Dengan bimbingan yang diberikan melalui supervisi, guru menjadi lebih peka terhadap kebutuhan siswa dan mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.
3. Selain itu, pelaksanaan supervisi administratif mendorong terciptanya budaya sekolah yang kolaboratif dan terbuka terhadap inovasi. Guru tidak lagi merasa sendiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, tetapi memperoleh dukungan dan arahan yang konstruktif dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Hal ini berdampak pada motivasi mengajar yang meningkat serta kualitas interaksi belajar-mengajar yang lebih efektif.
4. Dari sisi manajemen sekolah, hasil penelitian ini memberikan dasar kuat bagi pengambilan kebijakan untuk mengintegrasikan supervisi administratif sebagai bagian penting dari manajemen mutu pendidikan. Sekolah-sekolah, terutama di wilayah terpencil dan dengan sumber daya terbatas, dapat menjadikan supervisi administratif sebagai strategi utama dalam

meningkatkan mutu pembelajaran tanpa harus bergantung sepenuhnya pada faktor eksternal seperti fasilitas dan anggaran besar.

5. Secara keseluruhan, temuan ini menggarisbawahi bahwa implementasi supervisi administratif secara sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi langkah praktis dan efisien untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, serta memperkuat profesionalisme guru di SMK wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

SIMPULAN

Supervisi Administratif Efektif: Supervisi administratif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan Kemampuan Guru: Supervisi administratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Supervisi administratif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi administratif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi administratif di SMK Negeri Nibaaf memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Supervisi yang dilakukan secara teratur memberi ruang pembinaan bagi guru untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, teknik wawancara tertulis terbukti sebagai metode yang efektif dalam menggali data reflektif dari guru dan kepala sekolah, khususnya di lingkungan dengan keterbatasan akses teknologi. Kepala sekolah memegang peran sentral dalam pelaksanaan supervisi administratif dengan memberikan dukungan, arahan, dan umpan balik kepada guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan reflektif menciptakan budaya kerja yang kolaboratif serta meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pelatihan supervisi bagi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan efektivitas supervisi di sekolah, terutama di wilayah 3T.

Implementasi supervisi administratif secara terstruktur dan berkelanjutan memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi membantu guru mengembangkan kompetensi profesional, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung inovasi, serta memperkuat budaya kolaboratif antar guru dan pimpinan sekolah. Dengan demikian, supervisi administratif dapat dijadikan strategi utama dalam manajemen mutu pendidikan, khususnya di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Secara keseluruhan, supervisi administratif yang efektif dan didukung peran aktif kepala sekolah merupakan kunci dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK wilayah 3T, yang berdampak pada peningkatan profesionalisme guru dan hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Timor, yang telah memberikan dukungan moral dan kelembagaan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Timor, atas arahan, fasilitasi, serta dorongan dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini.

-
-
3. SMK Negeri Nibaaf, Kabupaten Timor Tengah Utara, beserta kepala sekolah dan guru-guru Bahasa Indonesia, yang telah menerima dengan terbuka dan memberikan kontribusi data serta waktu selama proses penelitian berlangsung.
 4. Rekan-rekan dosen dan sivitas akademika Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor, atas dukungan intelektual, diskusi produktif, dan semangat kolaboratif selama penyusunan artikel ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dan penguatan praktik supervisi Pendidikan di lingkungan SMK, khususnya di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010a). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010b). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa> diunduh pada tanggal 31 Maret 2025, Pukul 20.08 WITA
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.
- DisdikbudCMS. (2023). *Kendala Mengajar Bahasa Indonesia di Sekolah*. DisdikbudCMS. <https://disdikbudcms.net/kendala-mengajar-bahasa-indonesia/> diunduh pada tanggal 31 Maret 2025, Pukul 9.40 WITA
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2014). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (9th ed.). Pearson Education. https://www.amazon.com/SuperVision-Instructional-Leadership-Developmental-Educational/dp/0132852136?utm_source=chatgpt.com
- Kebudayaan, K. P. dan. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan*. Kemdikbud. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id> diunduh pada tanggal 31 Maret 2025, Pukul 9.10 WITA
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan tahunan pendidikan di daerah terpencil*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/>
- Mahasiswa Indonesia. (2024). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Efektif: Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Profesionalisme Guru*. <https://mahasiswaindonesia.id/peningkatan-kualitas-pembelajaran-melalui-supervisi-efektif-peran-kepala-sekolah>. diunduh pada tanggal 31 Maret 2025, Pukul 15.10 WITA
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The principalship: A reflective practice perspective* (6th ed.). Pearson Education. https://www.amazon.com/Principalship-Reflective-Practice-Perspective-6th/dp/0205578586?utm_source=chatgpt.com
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). Sage Publications. https://www.researchgate.net/publication/308385754_Robert_K_Yin_2014_Case_Study_Research_Design_and_Methods_5th_ed_Thousands_Oaks_CA_Sage_282_pages?utm_source=chatgpt.com. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2025, Pukul 18.09 WITA